

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA SEKOLAH DI SAMARINDA

Niken Agus Tianingrum¹, Ulfa Nurjannah²

Email: nikenagust@umkt.ac.id

ABSTRAK

Kenakalan remaja dapat terjadi karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh dari teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja berubah menjadi nakal supaya dapat diakui oleh sebayanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa sekolah. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan teknik *Total Sampling* dengan sampel sebanyak 337 responden. Data diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur variabel teman sebaya dan perilaku kenakalan. Data dianalisis menggunakan uji Koefisien Kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenakalan remaja sebesar 69.7% dan ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja ($Pvalue$ 0,021; $OR=1,732$) yang artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan yang tidak terpengaruh. Berdasarkan hasil ini, diharapkan pihak sekolah mengoptimalkan peran sebaya sebagai pendidik untuk mencegah kenakalan remaja melalui program remaja.

Kata kunci : Teman Sebaya, Kenakalan Remaja, Sekolah

ABSTRACT

Juvenile delinquency can occur because of peer's influence. It may cause an adolescent to be badly-behave in order to be recognized by their peers. The aim of this research is to find out the influence of peers on juvenile delinquency behavior among students. This research is quantitative study with cross sectional design. Total sampling was applied as a sampling technique. Data was collected from 337 respondents. Peer's influence and juvenile delinquency behavior was measured by validated questionnaire. Data were analyzed using *Contingency Coefficient* test. The result shows that there is 69.7% juvenile delinquency among respondents and also there is significant influence of peers toward juvenile delinquency behavior ($p-value = 0,021$; $OR = 1,732$) which means that teenagers who are affected by peers have 1,732 times greater chance of committing delinquency than those who are not affected. Based on this result, it is expected that the school will optimize its peer role as an educator to prevent juvenile delinquency through youth programs.

Keywords: Peers, Juvenile Delinquency, School

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal (Dewi et al., 2018). Jumlah remaja di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (WHO, 2014). Pada masa remaja, seseorang mengalami beberapa perubahan, dimana perubahan tersebut dapat mendorong

remaja untuk melakukan perilaku yang positif maupun negatif (Yusuf et al., 2018). Perilaku negatif ini yang menyebabkan remaja sangat rentan terhadap perilaku kenakalan.

Riset yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada bulan Januari-Oktober 2017, terdapat 320 anak terpapar aktivitas criminal (KPAI, 2017). Data tahun 2016

1. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

akhir terdapat 30 kasus kenakalan remaja yang telah ditangani oleh Kepolisian Unit PPA diantaranya kasus perkelahian, seks bebas, mabuk-mabukan, ngelem, balapan liar, oplosan, narkoba, pencurian yang sering dilakukan oleh remaja di Kota Samarinda (Bakti, 2017). (Unayah & Sabarisman, 2015) menyatakan bahwa kenakalan remaja sebenarnya merupakan hal yang wajar dikarenakan kelabilan sosial dan psikologisnya. Hal ini yang menyebabkan kehidupan sosial, termasuk sebaya berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilakunya. Kenakalan remaja bisa terjadi karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Para peneliti telah mengidentifikasi bahwa teman sebaya memainkan peran kunci dalam kenakalan dan perkembangan kejahatan (Walters, 2018). Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja menjadi nakal, dikarenakan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar remaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (Agung et al., 2016).

Remaja merupakan salah satu harapan bagi negara untuk membangun negara ini menjadi lebih baik. Jika kenakalan remaja tidak segera ditangani maka dapat berdampak buruk pada kesehatan remaja itu sendiri seperti kerusakan susunan saraf otak, kerusakan saraf fisik, penyakit paru-paru, stroke, penyakit menular seperti HIV/AIDS dan juga dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2015). Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam membentuk sebuah sikap remaja. Teman sebaya mampu memperkenalkan maupun mendukung pandangan baru, sikap baru, pola perilaku, dan gaya hidup, bahkan sampai ke arah perilaku yang menyimpang (Tianingrum, 2018).

Remaja yang memiliki teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik

di kehidupannya dan tidak menjerumuskan pada kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar atau tempat tinggalnya. Pengaruh sebaya yang tinggal di wilayah yang berisiko dapat membawa pengaruh yang buruk. Salah satu wilayah berisiko yang rentan bagi remaja adalah tempat hiburan malam. Sekolah-sekolah yang berada di wilayah Puskesmas Harapan Baru perlu diteliti karena secara geografis letak sekolah-sekolah tersebut berada dekat dengan tempat hiburan malam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang meneliti variabel Independen yaitu pengaruh teman sebaya dengan variabel dependen yaitu perilaku kenakalan remaja secara bersamaan. Penelitian dilakukan di 2 Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru. Pemilihan sekolah didasarkan pada kedekatan area sekolah dengan Tempat Hiburan Malam (THM). Dalam hal ini THM yang dimaksud adalah satu wilayah RT yang dijadikan tempat karaoke yang menyediakan jasa seks komersial.

Penelitian ini menggunakan teknik Total *Sampling* yaitu semua populasi diambil sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 369 siswa. Data diambil menggunakan instrumen yang telah divalidasi dengan 10 item pernyataan dengan skala *Likert* untuk mengukur pengaruh teman sebaya dan 14 item pertanyaan dengan skala *Guttman* untuk mengukur perilaku kenakalan.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari komisi etik dengan nomor 75/KEPK-FK/VI/2019 dan responden dengan penandatanganan *informed consent*. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian adalah uji Koefisien Kontingensi dengan taraf signifikansi 0.05 untuk melihat adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja.

HASIL

Penelitian ini memiliki *respond rate* sebesar 91,33% dimana dari 369 responden yang ditargetkan untuk mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 337 yang telah memberikan respon dan pengisian kuesioner secara lengkap. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan:

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada kelas VII yaitu sebanyak 170 responden (50,4%) dan jumlah responden kelas VIII sebanyak 167 dengan (49,6%). Pada kategori pendidikan didapatkan jumlah responden terbanyak terdapat pada SMP A dengan jumlah 292 responden (86,6%). Diketahui responden termuda yaitu pada usia 11 tahun dan reponden tertua yaitu pada usia 16 tahun. Kategori usia terbanyak berada pada kelompok usia 13 tahun yaitu sebanyak 153 responden (45,4%). Sebagian besar jumlah responden perempuan sebanyak 183 (54,3%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 154 (45,7%).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pelajar SMP di Kelurahan Harapan Baru

Karakteristik Responden	F	%
Kelas		
VII	170	50,4
VIII	167	49,6
Pendidikan		
SMP A	292	86,6
SMP B	45	13,4
Usia		
11	2	0,6
12	55	16,3
13	153	45,4
14	101	30,0
15	22	6,5
16	4	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	154	45,7
Perempuan	183	54,3

n=337

Gambaran Kenakalan Remaja

Dari hasil perhitungan skor didapatkan bahwa skor minimum 0 – maksimum 12 dengan nilai mean 2.02 dan nilai median 1. Sehingga untuk memenuhi kriteria analisis koefisien kontingensi, variabel dikategorikan menjadi 2 berdasarkan nilai median yaitu ada kenakalan dan tidak ada kenakalan. Seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Kenakalan Remaja

Distribusi responden berdasarkan perilaku kenakaln	Total	
	N	%
Tidak ada kenakalan	102	30,3
Ada kenakalan	235	69,7

n=337

Hasil penelitian diketahui bahwa pengkategorian tersebut sebesar 30,3% (102 responden) dinyatakan tidak ada kenakalan, sedangkan sebesar 69,7% (235 responden) dinyatakan ada kenakalan.

Berdasarkan tabel 3. terdapat beberapa klasifikasi responden berdasarkan karakteristik yaitu kelas, usia, jenis kelamin dan pendidikan. Responden kelas VII memiliki perilaku kenakalan sebanyak 123 (72.4%) dan

pada kelas VIII memiliki perilaku kenakalan sebanyak 112 (67,1%). Pada karakteristik usia didapatkan kenakalan tertinggi yaitu pada usia 13 tahun (104 responden) dan usia 14 tahun (70 responden). Sebagian besar kenakalan dilakukan oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 128 responden (83.1%). Sedangkan jumlah kenakalan terbanyak terdapat pada SMP A sebanyak 201 responden (68.8%).

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Perilaku Kenakalan

Klasifikasi Responden	Perilaku				Jumlah	
	Tidak Nakal		Nakal		N	%
	N	%	N	%		
Kelas						
VII	47	27,1	123	72,4	170	100
VIII	55	32,9	112	67,1	167	100
Usia						
11	1	50,0	1	50,0	2	100
12	15	27,3	40	72,7	55	100
13	49	32,0	104	68,0	153	100
14	31	30,7	70	69,3	101	100
15	5	22,7	17	77,3	22	100
16	1	25,0	3	75,0	4	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	26	16,9	128	83,1	154	100
Perempuan	76	41,5	107	58,5	183	100
Pendidikan						
SMP A	91	31,2	201	68,8	292	100
SMP B	11	24,4	34	75,6	45	100

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kenakalan

Jenis Kenakalan	Total yang menjawab			
	Tidak	%	Ya	%
Perkelahian/tawuran	233	69,1%	104	30,9%
Menghisap lem	327	97,0%	10	3,0%
Kebut-kebutan di jalan raya	293	86,9%	44	13,1%
Berpegangan tangan	245	72,7%	92	27,3%
Berpelukan	312	92,6%	25	7,4%
Berciuman	331	98,2%	6	1,8%
Saling memegang bagian tubuh	334	99,1%	3	0,9%
Berhubungan badan	334	99,1%	3	0,9%
Minum-minuman keras	324	96,1%	13	3,9%
Konsumsi obat-obatan terlarang	331	98,2%	6	1,8%
Mencuri	267	79,2%	70	20,8%
Menonton film porno	221	65,6%	116	34,4%
Membolos disekolah	240	71,2%	97	28,8%
Merokok	244	72,4%	93	27,6%

Hasil analisis yang didapatkan pada tabel dapat diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap beberapa jenis kenakalan antara lain perkelahian/tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, berpelukan, berpegangan tangan dan membolos di sekolah. Tapi tidak berpengaruh terhadap jenis kenakalan seperti menghisap lem, berciuma, saling memegang bagian tubuh pribadi, berhubungan badan, minum-minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang, mencuri, menonton film porno dan merokok. Sedangkan mayoritas kenakalan yang dilakukan

remaja adalah menonton film porno, perkelahian/tawuran, membolos, merokok dan berpegangan tangan.

Gambaran Pengaruh Sebaya

Dari hasil perhitungan skor didapatkan bahwa skor minimum 10 – maksimum 31 dengan nilai mean 15.69 dan nilai median 15. Sehingga untuk memenuhi kriteria analisis koefisien kontingensi, variabel dikategorikan menjadi 2 berdasarkan nilai median yaitu terpengaruh dan tidak terpengaruh. Seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Responden berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya pada Remaja Sekolah

Distribusi pengaruh teman sebaya	Total	
	N	%
Tidak Terpengaruh	153	45,4
Terpengaruh	184	54,6

Hasil penelitian diketahui bahwa pengkategorian tersebut sebesar 45,4% (153 responden) dinyatakan tidak

terpengaruh oleh teman sebaya dan sebesar 54,6% (184 responden) terpengaruh oleh teman sebaya.

Gambaran Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

Tabel 6
Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru

Teman Sebaya	Perilaku Kenakalan Remaja				Jumlah		P _{Value}	OR (95% CI)
	Tidak Ada Kenakalan		Ada Kenakalan					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Terpengaruh	56	16,6%	97	28,8%	153	45,4%	0,021	1,732 (1,084-2,767)
Terpengaruh	46	13,6%	138	40,9%	184	54,6%		

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan dari 153 responden yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya, terdapat 56 (16,6%) responden dinyatakan tidak ada kenakalan dan terdapat 97 (28,8%) responden dinyatakan ada kenakalan. Sedangkan dari 184 responden yang terpengaruh oleh teman sebaya, terdapat 46 (13,6%) responden dinyatakan tidak ada kenakalan dan terdapat 138 (40,9%) responden dinyatakan ada kenakalan.

Hasil uji Koefisien Kontingensi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,021 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah. Hasil analisis diperoleh nilai OR=1,732 artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kenakalan terdapat pada usia 13 tahun

sebanyak 104 siswa dan 14 tahun sebanyak 70 siswa. Usia 13-14 tahun merupakan usia remaja awal, pada fase tersebut remaja masih bingung dalam menentukan tindakan yang mereka lakukan (Mentari et al., 2018). Kenakalan paling banyak terjadi pada kelas VII sebanyak 123 siswa dikarenakan pada kelas VII rata-rata siswa berusia 13-14 tahun. Perilaku kenakalan paling banyak dilakukan oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki karena laki-laki memiliki perilaku yang keras dan emosi yang tinggi, sehingga bagi sebagian besar siswa laki-laki akan melakukan kenakalan disaat mempunyai masalah terkait dengan keluarga, pacar dan lain sebagainya (Sunaryanti, 2016). Jumlah perilaku kenakalan paling tinggi terdapat pada SMP B dengan proporsi nilai 75% sedangkan pada SMP A memiliki proporsi nilai 68%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kenakalan adalah sebanyak 235 siswa (69.7%). Kenakalan remaja pada saat ini dapat dikatakan sudah melebihi batas yang sewajarnya, karena lebih dari separuh responden menunjukkan kenakalan. Banyak anak remaja dan anak di bawah umur rentang

bersentuhan dengan permasalahan sosial, diantaranya mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran, pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya (Shidiq & Raharjo, 2018). (Unayah & Sabarisman, 2015) dalam studinya juga menyatakan bahwa kenakalan adalah hal yang biasa dilakukan remaja dan lingkungan sosial memberi pengaruh terhadap kenakalan tersebut. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa mayoritas kenakalan yang terjadi adalah menonton porno, perkelahian, membolos dan merokok. Hal tersebut bisa saja dipicu oleh pengaruh sosial atau lingkungan sekitar yang cukup dekat dengan tempat hiburan malam (THM).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja terpengaruh oleh teman sebaya (54.6%) dan remaja yang nakal dan terpengaruh sebanyak 40,9%. Hal tersebut terjadi karena masa remaja menuntut remaja untuk mementingkan pertemanan dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, meski perilaku teman sebayanya cenderung menyimpang. Hal tersebut karena rasa ingin diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebayanya.

Uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai p value = 0,021 yang berarti bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di Samarinda. Hasil analisis diperoleh nilai $OR=1,732$ artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap beberapa jenis kenakalan antara lain perkelahian/tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, berpelukan, berpegangan tangan dan membolos di sekolah sedangkan mayoritas kenakalan yang dilakukan remaja adalah menonton film porno, perkelahian/tawuran, membolos, merokok dan berpegangan tangan.

Pengaruh negatif interaksi sosial dalam persahabatan yaitu sangat erat sekali kaitannya dengan terjadinya perilaku menyimpang yaitu kenakalan

remaja. Misalnya, kelompok remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti merokok, mabuk-mabukan, membicarakan lawan jenis, bahkan perilaku seksual dan menggunakan narkotika, minum alkohol, merokok, menonton pornografi melalui telepon genggam dan lain sebagainya, maka remaja akan mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Hastuti (2016) dan Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi sangat kuat oleh teman sebayanya. Indeks kelekatan remaja dengan sebayanya lebih tinggi dibandingkan dengan orangtuanya. Pada penelitian ini remaja juga terbukti terpengaruh untuk melakukan berbagai kebiasaan yang sama dengan teman sebayanya seperti menonton film porno, merokok, membolos, maupun tawuran. Selanjutnya, Hidayati (2016) juga menyebutkan bahwa lingkungan memberikan dampak yang sangat besar pada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial. Hal sebaliknya terjadi dalam konteks penelitian ini, dimana remaja tinggal dan bersekolah di sekitar tempat yang dekat dengan THM.

Pengaruh sebaya terbukti memberikan dampak terhadap perilaku remaja. Hal ini seharusnya menjadi poin penting bagi sekolah untuk mengembangkan program remaja yang positif, sehingga remaja akan mempengaruhi sebayanya dengan kegiatan positif. Perlu adanya keterlibatan sekolah karena remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah. Program yang melibatkan remaja memberikan banyak keuntungan, dimana remaja akan lebih "nyambung" bila berkomunikasi dengan sesamanya. Untuk itu, perlu dikembangkan program remaja untuk mencegah kenakalan remaja yang berbasis sekolah dan berbentuk *peer educator*.

Dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi bias dalam

mengkategorikan responden (bias informasi), namun hal ini diantisipasi dengan menggunakan nilai *cut off point* yang standar seperti mean atau median (untuk variabel independen), sedangkan untuk menghindari bias pada variabel dependen, setiap responden yang menyatakan melakukan kenakalan, akan dikategorikan ke dalam "ada kenakalan" dan yang "tidak nakal" memang tidak melakukan 1 pun jenis kenakalan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 337 responden yang melakukan perilaku kenakalan diketahui sebanyak 235 responden (69,7%). Mayoritas kenakalan yang dilakukan oleh remaja sekolah adalah menonton video porno, perkelahian/tawuran, membolos dan merokok. Sebanyak 184 responden dengan persentase 54,6% dinyatakan terpengaruh oleh teman sebayanya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru (*p-value* 0,021).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengoptimalkan peran sebaya sebagai pendidik untuk mencegah kenakalan remaja melalui program remaja berbasis sekolah yang berbentuk *peer educator*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Agnes., Wangi, Maya Sekar & Siswanta. (2016). *Pengaruh Disharmoni Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kenakalan Remaja*. (<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/article/viewFile/1778/1580>)
- Bakti, Gaga Baskara. (2017). *Perilaku kenakalan remaja di kecamatan sungai kunjang kota samarinda*. eJournal Sosiatri-Sosiologi. 5(4), 147-159. ([http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_for_mat_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil-1%20-%20Copy%20\(11-15-17-03-30-44\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_for_mat_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil-1%20-%20Copy%20(11-15-17-03-30-44).pdf))
- Dewi, Yustika T., S. Meilanny Budiarti., Humaedi, Sahadi., & Wibhawa, Budhi. (2018.). *Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung dalam Komunitas Kenakalan Remeja*. Vol.7, 1-129. (<http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13807>)
- Fitriani, Wihelmina & Hastuti, Dwi. (2016). Pengaruh Kelekatan Remaja dengan Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Vol. 9(3).
- Hidayati, Novi Wahyu. (2016). *Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI).Vol.1 (2).
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- KPAI. (2017). *320 Anak Terpapar Kriminalitas, Pencegahan Tugas Orang Tua, Maksimalkan Peran Rumah Aman*. <http://www.kpai.go.id/>
- Mentari, Gilang., Sri, Jumaini, dan Arneliwati. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja*. JOM FKp. Vol.5 No.2
- Shidiq, Alima Fikri & Raharjo, Santoso Tri.(2018). *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Vol.5 (2), 176-187.
- Sigalingging, Ganda & Sianturi, Ira Ardany.(2019). *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal*. Jurnal Darma Agung Husada. Vol.5(1), 9-15.
- Sunaryanti, Sri Sayekti Heni. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Surakarta*. Indonesian Journal On Medical Science. Vol.3, No.2

- Tianingrum, Niken Agus.(2018). *Stigma Terhadap HIV dan AIDS: Bagaimana Guru dan Teman Sebaya Berpengaruh*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa.Vol.5(1) 22-31. (<http://openjurnal.unmulpnk.ac.id/index.php?journal=jkm&page=index>)
- Unayah, Nunung & Sabarisman, Nina. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Vol.1, No.2
- Walters, G. D. (2018). Peer influence or projection bias? Predicting respondent delinquency with perceptual measures of peer delinquency in 22 samples. *Journal of Adolescence*, 70(November 2018), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.001>
- WHO. (2014). *Adolescent Health*. Diperoleh tanggal 23 Desember 2017 dari http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/
- Yusuf, Ah., Tristiana, Rr Dian., & Agustina, Nina. (2018). *Gambaran Spiritualitas Remaja yang Tinggal di Sekitar Eks-lokalisasi*. Vol.13, 1–10. (<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/563>)